

**PERBEDAAN PENGGUNAAN MEDIA LEAFLET DENGAN VIDEO
TENTANG PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA MATERI MAKANAN JAJANAN
(Studi Penelitian di SDN Kertajaya IX/215 Kecamatan Gubeng
Kota Surabaya Tahun 2018)**

Dina Rakhmawati, Nur Haidah, Suprijandani

ABSTRAK

Makanan jajanan menurut *WHO (World Health Organization)* adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan tempat-tempat yang ramai atau tempat-tempat umum yang dapat dimakan atau dikonsumsi tanpa pengolahan lebih lanjut. Selama ini masih banyak makanan jajanan yang berpotensi dapat mengganggu kesehatan, seperti keracunan makanan. Dalam upaya menghindari terjadinya keracunan makanan maka perlu meningkatkan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah tentang makanan jajanan menggunakan alat bantu atau media promosi, seperti media leaflet dan media video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penyuluhan menggunakan media leaflet dengan video tentang pengetahuan dan sikap siswa materi makanan jajanan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimental dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah pra-eksperimen *one group pre-post test design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 siswa kelas V pada responden kelompok media leaflet dan 51 siswa kelas V pada responden kelompok media video. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara analitik menggunakan *paired t test* pada program komputer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai tingkat pengetahuan tentang makanan jajanan sebelum dengan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok media leaflet dengan *p value* (0,032) < α (0,05), sedangkan pada sikap kelompok media leaflet dan pengetahuan serta sikap kelompok media video tidak terdapat perbedaan yang signifikan *p value* > α (0,05).

Kesimpulan dalam penelitian ini diketahui bahwa penggunaan media leaflet dalam penyuluhan lebih baik dibandingkan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden. Disarankan agar sekolah melakukan penyuluhan secara berkala menggunakan bantuan media leaflet.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Media Leaflet dan Video

A. Pendahuluan

Makanan jajanan menurut *WHO (World Health Organization)* adalah makanan dan minuman yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalanan dan tempat-tempat yang ramai atau tempat-tempat umum yang dapat dimakan

atau dikonsumsi tanpa pengolahan lebih lanjut (Fitriani & Andriyani, 2015).

Selama ini masih banyak makanan jajanan yang berpotensi dapat mengganggu kesehatan, seperti keracunan makanan. Hasil monitoring dari BPOM (Badan Pengawasan Obat

dan Makanan) menyebutkan bahwa angka keracunan pada anak usia sekolah dasar di Indonesia sampai pada tahun 2012 terus meningkat hingga mencapai 78% (Amourisva, 2015).

Untuk menghindari terjadinya keracunan akibat makanan jajanan yang tidak sehat, maka anak usia sekolah dasar perlu ditingkatkan pengetahuan dan sikapnya dalam memilih makanan jajanan yang sehat. Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan adalah hasil dari tahu yang diperoleh oleh seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba, namun sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. Sedangkan pengertian dari sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk bertindak di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2012).

Dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap anak usia sekolah tentang makanan jajanan maka dapat menggunakan alat bantu

atau media promosi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh para ahli, penginderaan manusia yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah indra penglihatan. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia disalurkan melalui indra penglihatan. Maka media promosi yang cukup baik untuk digunakan antara lain, leaflet, poster, film, dan power point (Yustisa, dkk, 2014).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan penyuluhan menggunakan media leaflet dengan video tentang pengetahuan dan sikap siswa materi makanan jajanan di SDN Kertajaya IX Keaamatan Gubeng Kota Surabaya.

B. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen *one group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian adalah siswa SDN Kertajaya IX Kelas V dengan jumlah populasi 137 siswa. Sampel penelitian 102 siswa (sampel yang mendapatkan perlakuan menggunakan media leaflet sebanyak 51 dan yang mendapatkan perlakuan menggunakan media video sebanyak 51).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan observasi dan membagikan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *paired t test* pada program computer.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

- a. Nilai Minimal dan Maksimal Tingkat Pengetahuan Materi Makanan Jajanan Sebelum Diberi Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet dengan Video Pada Siswa Menurut *Mean* dan *Standard Deviation*

Tabel 1

NILAI MINIMAL DAN MAKSIMAL TINGKAT PENGETAHUAN MATERI MAKANAN JAJANAN SEBELUM DIBERI PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET DENGAN VIDEO PADA SISWA MENURUT *MEAN* DAN *STANDARD DEVIATION*

Media	Mean	SD	Minimal-Maksimal
Leaflet	43,02	4,889	32-50
Video	42,35	4,591	30-50

Tingkat pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan sebelum diberi penyuluhan dan sesudah diberi penyuluhan. Berdasarkan hasil kuesioner tingkat pengetahuan dengan skala penilaian 10-50, diketahui bahwa siswa pada kelompok leaflet memiliki rata-rata nilai tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan adalah

43,02 yang mendapatkan nilai terendah 32 sebanyak 1 siswa dan nilai tertinggi 50 sebanyak 4 siswa. Siswa pada kelompok video memiliki rata-rata nilai tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan adalah 42,35 dengan nilai terendah 30 sebanyak 1 siswa dan nilai tertinggi 50 sebanyak 1 siswa.

- b. Nilai Minimal dan Maksimal Tingkat Pengetahuan Materi Makanan Jajanan Sesudah Diberi Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet dengan Video Pada Siswa Menurut *Mean* dan *Standard Deviation*

Tabel 2

NILAI MINIMAL DAN MAKSIMAL TINGKAT PENGETAHUAN MATERI MAKANAN JAJANAN SESUDAH DIBERI PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET DENGAN VIDEO PADA SISWA MENURUT *MEAN* DAN *STANDARD DEVIATION*

Media	Mean	SD	Minimal-Maksimal
Leaflet	44,04	4,166	36-50
Video	43,04	4,660	29-48

Berdasarkan hasil kuesioner tingkat pengetahuan dengan skala penilaian 10-50, diketahui bahwa siswa pada kelompok leaflet memiliki rata-rata nilai tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan adalah 44,04 yang mendapatkan nilai terendah 36 sebanyak 3

siswa dan nilai tertinggi 50 sebanyak 5 siswa. Siswa pada kelompok video memiliki rata-rata nilai tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan penyuluhan adalah 43,04 dengan nilai terendah 29 sebanyak 1 siswa dan nilai tertinggi 48 sebanyak 13 siswa.

- c. Nilai Minimal dan Maksimal Sikap Materi Makanan Jajanan Sebelum Diberi Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet dengan Video Pada Siswa Menurut *Mean* dan *Standard Deviation*

Tabel 3

NILAI MINIMAL DAN MAKSIMAL SIKAP MATERI MAKANAN JAJANAN SEBELUM DIBERI PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET DENGAN VIDEO PADA SISWA MENURUT *MEAN* DAN *STANDARD DEVIATION*

Media	Mean	SD	Minimal-Maksimal
Leaflet	73,10	6,191	57-83
Video	71,76	6,617	45-81

Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap sebelum diberi penyuluhan dan sesudah diberi penyuluhan. Berdasarkan hasil kuesioner sikap dengan skala penilaian dari 21-84, didapatkan hasil bahwa siswa pada kelompok leaflet memiliki rata-rata nilai sikap responden sesudah diberikan penyuluhan

adalah 73,10 yang mendapatkan nilai terendah 57 sebanyak 1 siswa dan nilai tertinggi 83 sebanyak 1 siswa. Siswa pada kelompok video memiliki rata-rata nilai sikap responden sesudah diberikan penyuluhan adalah 71,76 dengan nilai terendah 45 sebanyak 1 siswa dan nilai tertinggi 81 sebanyak 1 siswa.

- d. Nilai Minimal dan Maksimal Sikap Materi Makanan Jajanan Sesudah Diberi Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet dengan Video Pada Siswa Menurut *Mean* dan *Standard Deviation*

Tabel 4

NILAI MINIMAL DAN MAKSIMAL SIKAP MATERI MAKANAN JAJANAN SESUDAH DIBERI PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET DENGAN VIDEO PADA SISWA MENURUT *MEAN* DAN *STANDARD DEVIATION*

Media	Mean	SD	Minimal-Maksimal
Leaflet	73,53	5,616	56-84
Video	72,16	6,015	52-83

Berdasarkan hasil kuesioner sikap dengan skala penilaian 21-84, didapatkan hasil bahwa siswa pada kelompok leaflet memiliki rata-rata nilai sikap responden sebelum diberikan penyuluhan adalah 73,53 yang mendapatkan nilai terendah 56 sebanyak 1

siswa dan nilai tertinggi 84 sebanyak 1 siswa. Siswa pada kelompok video memiliki rata-rata nilai sikap responden sebelum diberikan penyuluhan adalah 72,16 dengan nilai terendah 52 sebanyak 1 siswa dan nilai tertinggi 83 sebanyak 1 siswa.

2. Analisis Bivariat

- a. Perbedaan *Mean* Tingkat Pengetahuan Materi Makanan Jajanan Sebelum dengan Sesudah Diberi Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Pada Siswa

Tabel 5

PERBEDAAN *MEAN* TINGKAT PENGETAHUAN MATERI MAKANAN JAJANAN SEBELUM DENGAN SESUDAH DIBERI PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET PADA SISWA

Tingkat Pengetahuan	Mean	SD	P value	N
<i>Pre test</i>	43,02	4,889	0,032	51
<i>Post test</i>	44,04	4,166		

Rata-rata nilai *pre test* tingkat pengetahuan siswa pada kelompok media leaflet adalah 43,02 dan rata-rata nilai *post test* tingkat pengetahuan adalah

44,04. Hasil rata-rata nilai tingkat pengetahuan responden pada kelompok media leaflet mengalami peningkatan sebesar 1,02. Peningkatan rata-rata nilai

tingkat pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan rata-rata nilai tingkat pengetahuan tentang makanan jajanan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok media leaflet, karena *P value* yang didapatkan dari hasil perhitungan sebesar 0,032 yang kurang dari $\alpha=0,05$. Pada penelitian ini

penyuluhan yang telah dilakukan kepada responden, media leaflet yang berisi materi makanan jajanan dibawa pulang oleh responden maka responden dapat membaca dan memahami leaflet tersebut berulang-ulang, sehingga media leaflet yang dibagikan dapat berpengaruh terhadap peningkatan tingkat pengetahuan.

- b. Perbedaan *Mean* Sikap Materi Makanan Jajanan Sebelum dengan Sesudah Diberi Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Pada Siswa

Tabel 6

PERBEDAAN *MEAN* SIKAP MATERI MAKANAN JAJANAN SEBELUM DENGAN SESUDAH DIBERI PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA LEAFLET PADA SISWA

Sikap	Mean	SD	<i>P value</i>	N
<i>Pre test</i>	73,10	6,191	0,541	51
<i>Post test</i>	73,53	5,616		

Rata-rata nilai *pre test* sikap siswa pada kelompok media leaflet adalah 73,10 dan rata-rata nilai *post test* sikap adalah 73,53. Hasil rata-rata nilai sikap responden pada kelompok media leaflet mengalami peningkatan sebesar 0,43. Peningkatan rata-rata sikap tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan rata-rata nilai sikap tentang makanan jajanan

sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok media leaflet, karena *P value* yang didapatkan dari hasil perhitungan sebesar 0,541 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Media leaflet tidak begitu berpengaruh terhadap peningkatan sikap dikarenakan sikap juga dipengaruhi oleh keyakinan, evaluasi terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak.

- c. Perbedaan *Mean* Tingkat Pengetahuan Materi Makanan Jajanan Sebelum dengan Sesudah Diberi Penyuluhan Menggunakan Media Video Pada Siswa

Tabel 7
PERBEDAAN *MEAN* TINGKAT PENGETAHUAN MATERI MAKANAN JAJANAN SEBELUM DENGAN SESUDAH DIBERI PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PADA SISWA

Tingkat Pengetahuan	Mean	SD	P value	N
<i>Pre test</i>	42,35	4,591	0,242	51
<i>Post test</i>	43,05	4,660		

Rata-rata nilai *pre test* tingkat pengetahuan siswa pada kelompok media video adalah 42,35 dan rata-rata nilai *post test* tingkat pengetahuan adalah 43,05. Hasil rata-rata nilai tingkat pengetahuan responden pada kelompok media video mengalami peningkatan sebesar 0,7. Peningkatan rata-rata nilai tingkat pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan rata-rata nilai tingkat pengetahuan tentang makanan jajanan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok media video, karena *P value* yang

didapatkan dari hasil perhitungan sebesar 0,242 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Pada penelitian ini penyuluhan yang telah dilakukan kepada responden, media video yang berisi tentang makanan jajanan hanya dipaparkan sekali waktu saja, yaitu pada saat dilakukan penyuluhan. Hal tersebut menjadikan media video tidak begitu berpengaruh terhadap peningkatan tingkat pengetahuan dan pada saat penyuluhan responden juga tidak fokus ke video yang ditayangkan, sehingga terdapat informasi yang terlewatkan.

- d. Perbedaan *Mean* Sikap Materi Makanan Jajanan Sebelum dengan Sesudah Diberi Penyuluhan Menggunakan Media Video Pada Siswa

Tabel 8
PERBEDAAN *MEAN* SIKAP MATERI MAKANAN JAJANAN SEBELUM DENGAN SESUDAH DIBERI PENYULUHAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO PADA SISWA

Sikap	Mean	SD	P value	N
<i>Pre test</i>	71,76	6,617	0,569	51
<i>Post test</i>	72,16	6,015		

Rata-rata nilai *pre test* sikap siswa pada kelompok media video adalah 71,76 dan rata-rata nilai *post test* sikap adalah 72,16.

Hasil rata-rata nilai sikap responden pada kelompok media video mengalami peningkatan sebesar 0,4. Peningkatan rata-

rata sikap tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan rata-rata nilai sikap tentang makanan jajanan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok media video, karena *P value* yang didapatkan dari hasil perhitungan sebesar 0,569 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Penggunaan media

video memang lebih berpengaruh, namun dikarenakan media video mengandalkan dua indra sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan, maka responden menjadi tidak fokus ke alur materi dan hanya mengikuti gambar saja, sehingga terdapat informasi yang terlewatkan.

D. Kesimpulan

1. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi berupa penyuluhan pada responden kelompok media leaflet adalah 43,02 dan pada responden kelompok video adalah 42,35.
2. Nilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan pada responden kelompok media leaflet adalah 44,04 dan pada responden kelompok video adalah 43,04.
3. Nilai rata-rata sikap responden sebelum diberikan intervensi berupa penyuluhan pada responden kelompok media leaflet adalah 73,10 dan pada responden kelompok video adalah 71,76.
4. Nilai rata-rata sikap responden sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan pada responden kelompok media leaflet adalah 73,53 dan pada responden kelompok video adalah 72,16.
5. Adanya perbedaan yang signifikan rata-rata nilai tingkat pengetahuan mengenai makanan jajanan sebelum dengan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok media leaflet.
6. Tidak adanya perbedaan yang signifikan rata-rata nilai sikap mengenai makanan jajanan sebelum dengan sesudah

dilakukan penyuluhan pada kelompok media leaflet.

7. Tidak adanya perbedaan yang signifikan rata-rata nilai tingkat pengetahuan mengenai makanan jajanan sebelum dengan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok media video.
8. Tidak adanya perbedaan yang signifikan rata-rata nilai sikap mengenai makanan jajanan sebelum dengan sesudah dilakukan penyuluhan pada kelompok media video.
9. Penggunaan media leaflet dalam penyuluhan lebih baik dibandingkan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap responden.

E. Saran

1. SDN Kertajaya IX Surabaya
 - a. Bagi para guru atau tenaga pengajar untuk selalu memberi informasi tentang makanan jajanan yang sehat melalui penyuluhan dengan sarana leaflet agar materi yang disampaikan dapat diterima baik oleh para siswa dan sikap pada siswa dapat bertambah.
 - b. Melaksanakan penyuluhan secara berkala menggunakan bantuan media promosi.
 - c. Sekolah bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk

- melaksanakan penyuluhan tentang makanan jajanan.
- d. Sekolah menyediakan leaflet yang berisi materi makanan jajanan.
2. Siswa
 - a. Banyak membaca media leaflet yang berisi materi tentang makanan jajanan.
 - b. Lebih memperhatikan penyuluhan dengan baik sehingga pengetahuan dan sikap dapat bertambah.
 3. Peneliti Lain
 - a. Melakukan studi pendahuluan yang sesuai dengan variabel penelitian.
 - b. Membuat instrument yang lebih bervariasi sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah.
 - c. Jumlah responden minimal dengan perhitungan statistik sehingga hasil yang didapatkan dapat maksimal.
 - d. Penayangan media video dibuat semenarik mungkin sehingga responden dapat fokus ke materi yang disampaikan.
 - e. Isi materi dalam media video harus disesuaikan dengan kuesioner.
 - f. Setelah penyuluhan langsung melakukan *post test*, sehingga pengetahuan dan sikap responden tidak dipengaruhi oleh faktor lain.

- Fitriani, N. L., S. Andriyani, 2015. *Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan di SD Negeri II Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015*. Prodi D3 Keperawatan FPOK-UPI.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Yustisa, P. F., I. K. Aryana, dan I N. G. Suyana, 2014. *Efektivitas Penggunaan Media Cetak dan Elektronik dalam Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Siswa SD*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol 4, No. 1: 29-39.

DAFTAR PUSTAKA

- Amourisva, S. A., 2015. *Kontradiksi Kebiasaan Jajan pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung. <http://jukeunila.com/wp-content/uploads/2015/11/143-146-SYAFIQ.pdf>. 28 Oktober 2017.